

PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA PRAMUSAJI CAFE DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Sexual Risk Behaviour of Cafe Waitress in Sidenreng Rappang District

Gusfarianto H. Munandar, Ridwan M. Thaha, Mappeaty Nyorong

Bagian PKIP Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

(gusfarianto.hadi@yahoo.co.id, ridwan_609@yahoo.com, nmappeaty@yahoo.com,

08974497776)

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksualnya, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Menurut data PP dan PL Dinkes kabupaten Sidenreng Rappang tercatat jumlah kasus IMS pada tahun 2013 sebanyak 1147 orang, 131 diantaranya adalah WPS. Sedangkan jumlah HIV pada tahun 2013 sebanyak 20 orang, 3 diantaranya adalah WPS. Penelitian kualitatif menggunakan rancangan fenomenologi melalui wawancara terhadap 8 orang pramusaji cafe dan 1 orang juru masak cafe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan pramusaji cafe cenderung masih kurang. pengertian dan cara penularan IMS serta HIV dan AIDS belum dipahami dengan jelas oleh informan. Fungsi kondom hanya dipahami sebagai alat untuk mencegah kehamilan, tidak mencegah penularan IMS serta HIV dan AIDS. Sikap yang tidak peduli jika pelanggan menolak memakai kondom saat berhubungan seksual memicu adanya perilaku yang berisiko. Rasa takut terhadap teman pramusaji cafe yang tertular HIV dan AIDS membuat informan menjauhi dan mengucilkan temannya. Informan sudah memiliki niat untuk berhenti bekerja, namun usaha belum terlihat. Informan mengaku melakukan hubungan seks dengan berbagai pelanggan dan tidak pernah menggunakan kondom. Perilaku informan yang bekerja sebagai pramusaji cafe diketahui sangat berisiko melihat informan belum memahami fungsi kondom dan pengertian atau cara penularan IMS serta HIV dan AIDS. Sikap dan tindakan yang kurang tepat terutama ketika informan berhubungan seksual dengan pelanggan dan tidak menggunakan kondom.

Kata Kunci: Perilaku Seksual Berisiko, Pramusaji Cafe, Penggunaan Kondom

ABSTRACT

Sexual behaviour is any behaviour which is driven by his sexual desires, both with the opposite sex or same-sex. According to the data of PP and Makassar Sidenreng Rappang Regency Health Office the PL noted the number of cases of STI in 2013 as 1147 people, 131 of them is WPS. While the number of HIV by 2013 as many as 20 people, 3 of whom are WPS. Qualitative research design using phenomenology through interviews of 8 persons waiters Cafe and 1 person cooks Cafe. The results showed that the knowledge, attitudes, and actions are likely to be still lacking Cafe waitress. understanding and transmission method of STI and HIV and AIDS has not been clearly understood by informants. Function of the condom is understood only as a tool to prevent pregnancies, did not prevent the transmission of STI and HIV/AIDS. The attitude that it doesn't matter if the customer refuses to wear a condom during sexual intercourse trigger the presence of risky behavior. Fear of a cafe waitress friends contracting HIV and AIDS make the informant be incompatible to his friend, who was supposed to be given attention and motivation to keep struggling with his illness. The informant claimed to have sex with a variety of customers and never using condoms. The behavior of the informant who worked as waiters cafes known to be highly risky to see informant has yet to understand the function of the condom and understanding or the transmission method of STI and HIV/AIDS. Attitudes and actions that are less precise, especially when the informant sexual intercourse with customers and do not use condoms.

Keywords: Sexual Risk Behaviour, Cafe Waitress, Condom use